

**KEMAMPUAN MEMONOLOGKAN CERPEN “MENJARING MALAIKAT” KARYA DANARTO OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KUTA UTARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

oleh

**Ni Made Meidy Sri Astuti<sup>i\*</sup>, I Nyoman Suarsa<sup>ii</sup>,  
Ni Wayan Sudarti<sup>iii</sup>**

**FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia**  
srimeidy7@gmail.com<sup>i\*</sup>, nym\_suarsa@yahoo.com  
wayan.sudarti.yanti@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui kemampuan memonologkan cerpen *Menjaring Malaikat* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2020/2021, 2) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 saat memonologkan cerpen *Menjaring Malaikat*, dan 3) mengetahui faktor-faktor penyebab siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 mengalami kesulitan saat memonologkan cerpen *Menjaring Malaikat*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ialah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 80 orang, sedangkan objek penelitiannya kemampuan memonologkan cerpen. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, kuesioner dan wawancara. Instrumen yang peneliti gunakan yakni lembar observasi, lembar kuesioner, pedoman wawancara, dan alat perekam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kemampuan memonologkan cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2020/2021 adalah baik, 2) kesulitan tertinggi yang dihadapi siswa dalam memonologkan cerpen teridentifikasi pada mimik/ekspresi, dan 3) faktor penyebab utama yang dialami siswa kelas XI dalam memonologkan cerpen teridentifikasi pada faktor kurangnya kepercayaan diri.

Kata Kunci: *Kemampuan Bercerita, Monolog, Cerpen*

**THE ABILITY TO MONOLOGUE THE SHORT STORY OF “MENJARING MALAIKAT” BY DANARTO BY ELEVENTH GRADE STUDENTS OF SMA NEGERI 1 KUTA UTARA IN ACADEMIC YEAR 2020/2021**

**Abstract**

The objective of this study was 1) to determine the ability to monologue the short story *Menjaring Malaikat* by eleventh grade students of SMA Negeri 1 Kuta Utara in academic year 2020/2021, 2) to find out the difficulties experienced by eleventh grade students at SMA Negeri 1 Kuta Utara in academic year 2020/2021 when monologue the short story *Menjaring Malaikat*, and 3) find out the factors that cause eleventh grade students of SMA Negeri 1 Kuta Utara in academic year 2020/2021 to have difficulty when monologues the short story *Menjaring Malaikat*. This study used a qualitative descriptive research design.

The research subjects were all students of eleventh grade students of SMA Negeri 1 Kuta Utara in academic year 2020/2021, totaling 80 people, while the object of the research was the ability to monologue short stories. The research data were collected through observation, questionnaires and interviews. The instruments that the researchers used were observation sheets, questionnaire sheets, interview guidelines, and recording devices. The results of this study showed 1) the ability to monologue based on eleventh grade students at SMA Negeri 1 Kuta Utara in academic year 2020/2021 is good, 2) the difficulties faced by students in quoting values on expressions/expressions, and 3) the main causal factor experienced by eleventh grade students in monologues of short stories was identified as a factor of lack of selfconfidence.

*Keywords: Storytelling Ability, Monologue, Short Story*

## 1. PENDAHULUAN

Berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan formal di sekolah. Sebagai makhluk sosial, berbicara adalah kebutuhan primer setiap manusia. Pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari juga diungkapkan oleh Suharyanti (2011:4) bahwa berbicara (*speaking*) adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk komunikasi. Memiliki kemampuan berbicara adalah modal utama keterampilan komunikasi massa yang baik yang akan sangat menunjang pengembangan intelektualitas, karier, dan keterlibatan diri dalam masyarakat.

Sementara pada sisi lain, berbicara juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam kehidupan formal di sekolah. Farris sebagaimana dikutip oleh Supriyadi (2007:179) bahwa berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Dengan sering berbicara, akan membantu siswa untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan semakin tahu bagaimana cara berbicara yang efektif. Meski demikian, sebuah kemampuan berbicara tidak dapat dikuasai secara cepat dan *instan*. Maka dari itu, berbicara perlu diajarkan secara formal di sekolah. Kemampuan berbicara dalam situasi formal dapat dilatih melalui proses pembelajaran di sekolah yakni pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam silabus bahasa Indonesia, usaha untuk melatih kemampuan berbicara salah satunya adalah melakukan praktik berbicara dalam bentuk monolog terhadap isi cerita pendek. Hal ini tertuang pada halaman 5 bagian 4.8 dengan materi pokoknya adalah memonologkan isi teks cerita pendek (seni bercerita cerpen) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual. Terkait dengan hal tersebut, siswa dituntut agar mampu memahami isi teks cerita pendek serta bisa melatih kemampuan memonologkan cerpen secara lisan.

Istilah monolog memiliki hubungan dengan keterampilan berbicara yakni dalam seni bercerita. Monolog ialah ketika tokoh bercakapcakap dengan dirinya sendiri yang artinya hanya ada seorang pembicara, sedangkan lainnya adalah pendengar atau *audience*. Artinya, siswa harus mampu menjadi sebagai narator dan menjadi tokoh bahkan menampilkan karakter lain dalam sebuah cerita pendek.

Jika merujuk pada silabus di atas, materi tentang memonologkan isi teks cerita pendek (seni bercerita cerpen) yang didengar dan dibaca

secara lisan, tulis, dan visual tentu telah diajarkan dengan sebaikbaiknya oleh guru bahasa Indonesia, maka sudah seharusnya siswa memiliki kemampuan yang memadai tentang cara praktik memonologkan sebuah cerpen. Namun kenyataannya tidaklah demikian. Nampaknya banyak siswa masih belum bisa praktik memonologkan cerpen dengan baik. Sebagaimana disebutkan oleh Tarigan (1992:143) ada sejumlah siswa yang masih takut berdiri di hadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa yang akan dikatakan apabila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya. Kenyataan di lapangan juga terlihat belum semua siswa dapat memonologkan isi teks cerita pendek secara optimal.

Dalam belajar dan berlatih memonologkan isi teks cerpen, siswa masih sulit melatih pelafalan, pengucapan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrolan gerak-gerik tubuh, intonasi, kalimat, penggunaan bahasa yang baik dan benar, kurang

memperhatikan situasi dan reaksi pendengar, serta pengaturan dan pengorganisasian ide. Hal ini terbukti berdasarkan hasil pengalaman peneliti ketika menjadi siswa dan mahasiswa hingga pada saat melakukan PPL di SMA Negeri 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2020/2021. Ditambahkan pula, berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Utari (2014) dengan judul “Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Oleh Anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dalam penelitian Utari banyak siswa yang masih belum memperlihatkan aspek lain dari cerita seperti kejelasan lafal, intonasi, keruntutan alur cerita, dan ekspresi muka saat menceritakan kembali isi cerita.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Nurlaila (2019), yang berjudul “Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Pendek Ibu Karya Heriyanto Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian Nurlaila dilatarbelakangi oleh minimnya kemampuan siswa

SMP Negeri 7 Baubau kelas IX dalam aspek berbicara khususnya dalam menuangkan gagasan secara lisan. Selain itu, siswa kelas IX SMP Negeri 7 Baubau masih ragu dan kurang percaya diri ketika menyampaikan sesuatu secara langsung. Penelitian lainnya dilakukan oleh Setiawan (2016), dengan judul “Kemampuan Menceritakan Pengalaman Pribadi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitian Setiawan masih banyak siswa kurang terbiasa untuk berbicara dihadapan banyak orang akibat faktor kurangnya rasa percaya diri, belum menguasai cerita, ketidakpahaman makna beberapa kata atau istilah.

Melihat realita yang terjadi di lapangan, mendorong peneliti untuk segera menyikapi hal tersebut sebagai suatu masalah yang harus segera dicermati dan ditindaklanjuti. Apabila dibiarkan tentu ini akan menurunkan kualitas pembelajaran. Akhirnya, peneliti memfokuskan kajian pada kemampuan memonologkan cerpen dan subjek penelitian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menjawab

permasalahan-permasalahan yang terjadi, maka diperlukan penelitian yang mendalam dan komprehensif. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) untuk mengetahui kemampuan memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 saat memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat”, dan (3) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 mengalami kesulitan saat memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat”.

Besar harapan penelitian ini memberikan beberapa manfaat setelah tujuan dapat tercapai bagi pihak-pihak tertentu. Adapun manfaat yang dimaksud yakni (1) bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam melatih kemampuan memonologkan cerpen sehingga siswa dapat melakukan perbaikan terhadap strategi belajar

dan meningkatkan prestasi belajar, (2) bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian diharapkan dapat sebagai kontribusi untuk guru Bahasa Indonesia dapat mengetahui dan memahami kemampuan siswanya dalam memonologkan cerpen. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru serta memberikan kepuasan karena mereka ikut terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat memilih suatu cara dalam melakukan perbaikan yang dijadikan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada kemampuan memonologkan isi teks cerpen, (3) bagi pengembang kurikulum, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum berikutnya dengan mengembangkan lebih jauh tentang pentingnya kemampuan memonologkan isi teks cerpen dalam proses pembelajaran, (4) bagi penulis buku ajar, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan di dalam menyusun bukunya terutama dalam pemilihan materinya dengan mempertimbangkan tentang

pentingnya kemampuan memonologkan isi teks cerpen dalam proses pembelajaran, (5) bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan bandingan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

Penelitian yang dilakukan akan mampu mencapai hasil yang optimal, apabila penelitian tersebut didukung dengan teori yang relevan dengan objek yang dikaji. Demikian pula dengan penelitian ini, menggunakan sejumlah teori yang telah diperhitungkan dengan cermat dari sisi relevansinya. Adapun teori-teori yang dimaksud ialah: 1) pengertian monolog, monolog adalah istilah keilmuan yang diambil dari kata *mono* yang artinya satu, dan *log* yang artinya ilmu. Secara harfiah, monolog ialah suatu ilmu terapan yang mengajarkan tentang seni peran dimana hanya diperlukan satu orang untuk bisa melakukan adegan dalam beberapa karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa monolog adalah pementasan sebuah cerita fiksi berbentuk paragraf naratif yang mana pelaku bertindak sebagai pencerita sekaligus menjadi karakter tokoh

dalam cerita tersebut. Pada saat tertentu pelaku menghentikan sejenak berceritanya dan kemudian beralih menjadi tokoh lalu kembali memerankan sebagai narator atau pencerita, 2) bentuk-bentuk monolog, menurut Susanti (2020: 125-127) antara lain.

perkenalan, pidato, drama monolog, dan bercerita, 3) jenis-jenis monolog, meliputi monolog karakter biografi, monolog topikal, monolog dokumen realita, monolog naratif biogarfis, dan bercerita (*storytelling*). Merujuk akan hal itu, maka dalam penelitian ini memonologkan isi cerita ditekankan pada kemampuan bercerita (*storytelling*) siswa, 4) kedudukan monolog dalam keterampilan berbicara, yakni memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam seni pertunjukan drama dan bercerita yang didalamnya terdapat dua macam percakapan yakni dialog dan monolog. Oleh sebab itu, monolog merupakan bagian penting yang terdapat dalam drama atau bercerita, karena sebagian besar didominasi oleh dialog maupun monolog, 5) hakikat bercerita, 6) teknik penyajian cerita, seperti pemaparan cerita,

dialog, visualisasi gerak, ilustrasi suara, media atau alat peraga, teknik ilustrasi (musik, lagu, dan lain-lain), 7) aspek penilaian dalam bercerita, meliputi pelafalan, volume suara, intonasi dan jeda, ketepatan isi cerita, keruntutan alur cerita, bahasa tubuh, tatapan mata, gerak tangan, serta penjiwaan dan ekspresi, 8) faktor-faktor keberhasilan bercerita, meliputi penguasaan cerita, kesiapan mental, sikap tenang, kelancaran, dan kejernihan suara, 9) faktor-faktor penghambat dalam bercerita, adalah faktor fisik, faktor media, dan faktor psikologis, 10) pengertian cerpen, merupakan bentuk karya fiksi berupa karangan pendek berisi 750-10.000 kata, adapun karakter teks cerpen yang dikonversi menjadi teks monolog, didalam cerpen terdapat kata-kata yang mengandung makna, memilih cerpen dengan memperhatikan struktur cerpen, dialog dalam cerpen diubah menjadi monolog, dan bahasa yang digunakan harus singkat, jelas, padat.

## 2. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Rancangan deskriptif kualitatif ini dipilih peneliti untuk memberikan suatu penggambaran yang jelas mengenai kemampuan memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” karya Danarto oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 80 orang, sedangkan objek penelitian ini ialah kemampuan memonologkan cerpen.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi 1) metode observasi, 2) metode angket atau kuesioner, dan 3) metode wawancara. Instrumen yang digunakan dalam metode observasi adalah lembar format observasi dan dibantu oleh alat perekam *handphone* yang digunakan untuk merekam penampilan siswa dalam memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat”. Saat melaksanakan

observasi, hasil observasi dicatat dalam lembar observasi tersebut. Lembar hasil observasi yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan disesuaikan data rekaman untuk melihat kemampuan siswa saat tampil dalam memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat”.

Di samping menggunakan metode observasi, peneliti juga menggunakan metode kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup dimana pernyataan diajukan secara tertulis dan jawaban yang dipilih dilakukan dengan cara harus mengisi tanda centang pada jawaban yang dianggap tepat. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam metode kuesioner adalah lembar format kuesioner yang telah disiapkan guna mendapatkan data berupa kesulitan-kesultan dan faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara saat memonologkan cerpen. Selain menggunakan metode observasi dan metode kuesioner, peneliti juga menggunakan metode wawancara. Instrumen yang digunakan dalam metode wawancara ini adalah pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman

wawancara digunakan untuk melakukan kroscek terhadap hasil kuesioner yang didapatkan.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif untuk mengolah data. Data yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, dan wawancara diidentifikasi melalui langkah-langkah sebagai berikut 1) melakukan penyekoran, 2) mengubah skor mentah ke dalam skor standar, 3) menetapkan kriteria predikat, 4) mencari skor rata-rata (*mean*), 5) menganalisis kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa, 6) analisis data kuesioner, 7) analisis data wawancara, dan 8) menarik simpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah langkah-langkah pengumpulan data dilaksanakan, diperoleh data hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Adapun data yang akan disajikan dalam uraian ini meliputi 1) data hasil observasi, 2) analisis data observasi, 3) data hasil kuesioner, 4) analisis data hasil kuesioner, 5) data hasil wawancara, dan 6) analisis data wawancara.

**Data Hasil Observasi**

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 26 April 2021 hingga 24 Mei 2021 dengan jumlah siswa sebanyak 80 orang. Selama observasi berlangsung, dilakukan penilaian terhadap kemampuan memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” Karya Danarto dengan berpedoman pada format penilaian yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil observasi, skor mentah yang diperoleh dari masing-masing siswa dapat dihitung dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap aspek yang dinilai yakni 10 aspek penilaian.

**Hasil Analisis Data Observasi**

Setelah melakukan observasi yang dibantu dengan teknik rekaman berupa video, hasil yang diperoleh oleh siswa masih dalam skor mentah.

Skor mentah belum dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan siswa dalam memonologkan sebuah isi teks cerpen. Oleh karena itu, skor mentah harus diubah ke dalam bentuk skor

standar. Sesuai dengan pedoman konversi, untuk mengubah skor mentah ke dalam skor standar dalam penelitian ini menggunakan norma absolut skala seratus yang dapat dihitung dengan rumus sebagaimana dikembangkan oleh Nurkencana dan Sunartana (1992:99) sebagai berikut.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

X = Skor mentah yang dicapai

P = Persentil (skor standar)

SMI = Skor Maksimal Ideal

Dengan penggunaan rumus di atas, sangat memungkinkan hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut bisa terjadi dalam bentuk bilangan pecahan atau desimal. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini ditentukan adanya dasar pembulatan bilangan desimal sebagaimana rumus atau aturan umum yakni jika pada pecahan atau desimal sama dengan 5 atau lebih dari 5, maka pembulatan dilakukan dengan cara menambahkan satu angka pada bilangan di depannya. Namun, jika angka pada pecahan atau desimal kurang dari 5, angka di depan pecahan tidak berubah atau tetap.

Contoh:

- 1) Seorang siswa yang diobservasi mendapat skor mentah 30, maka skor standarnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

$$P = \frac{30}{40} \times 100$$

$$P = 75$$

- 2) Seorang siswa yang diobservasi mendapat skor mentah 35, maka skor standarnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

$$P = \frac{35}{40} \times 100$$

$$P = 87,5 \text{ (dibulatkan menjadi 88)}$$

- 3) Seorang siswa yang diobservasi mendapat skor mentah 37, maka skor standarnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

$$P = \frac{37}{40} \times 100$$

$$P = 92,5 \text{ (dibulatkan menjadi 93)}$$

Demikian perhitungan

skor mentah menjadi skor standar dilakukan seterusnya kepada seluruh siswa.

Setelah skor standar dari kemampuan siswa diperoleh, masih belum dapat menunjukkan kualifikasi kemampuan siswa dalam memonologkan cerpen “Menjaring

Malaikat” karya Danarto. Oleh karena itu, skor standar masing-masing siswa harus ditentukan predikatnya sesuai dengan kriteria predikat yang telah ditetapkan berdasarkan rapot siswa SMA Negeri 1 Kuta Utara. Dengan demikian berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat diketahui predikat nilai masing-masing siswa mendapat predikat sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Berdasarkan hasil penentuan kriteria predikat kemampuan siswa, dan mengingat kriteria ketentuan (KKM) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kuta Utara adalah 75, maka kemampuan memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” karya Danarto oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori. Siswa yang memperoleh predikat sangat baik sebanyak 37 orang (46%), siswa yang memperoleh predikat baik sebanyak 35 orang (44%), dan siswa yang memperoleh predikat cukup baik sebanyak 8 orang (10%), serta tidak ada siswa yang memperoleh predikat kurang, ataupun sangat kurang. Adapun pengelompokan

kriteria predikat kemampuan memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” karya Danarto oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat dalam tabel 1 seperti berikut ini.

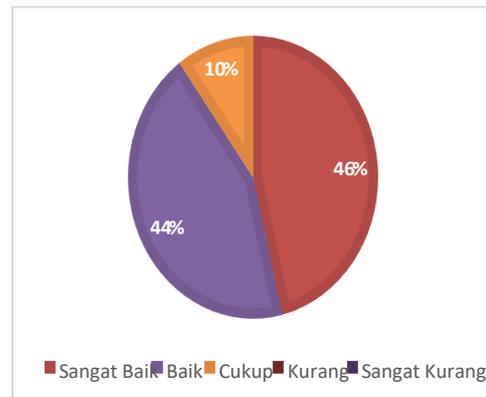
**Tabel 1 Pengelompokan Kemampuan Memonologkan Cerpen “Menjaring Malaikat” Karya Danarto oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah	Presentase
1.	92-100	Sangat Baik (A)	37 orang	46%
2.	83-91	Baik (B)	35 orang	44%
3.	75-82	Cukup (C)	8 orang	10%
4.	67-74	Kurang (D)	-	0%
5.	0-66	Sangat Kurang (E)	-	0%
Jumlah			80	100%

**Diagram 1 Pengelompokan Kemampuan Memonologkan Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran**

analisis data observasi adalah penghitungan rata-rata kemampuan

siswa saat memonologkan sebuah teks cerpen. Untuk menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana dikembangkan oleh



Langkah selanjutnya dari Nurkancana Wayan dan Sunartana

(1992 : 174).

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{7.151}{80}$$

$$M = 89,38 \text{ (dibulatkan menjadi 89)}$$

Berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh di atas, skor rata-rata yang didapat adalah 89. Sesuai dengan kriteria predikat kemampuan siswa dalam memonologkan sebuah cerpen, skor 89 berada pada rentangan 83 – 91, dengan klasifikasi baik. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” karya Danarto oleh siswa

kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2020/2021 tergolong baik.

### **Analisis Data Kuesioner**

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan hambatan serta faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 tentang kemampuan memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” karya Danarto, maka melalui kuesioner yang berisi beberapa pernyataan mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa memperoleh hasil data dengan tingkat kesulitan tertinggi ada pada masalah mimik/ekspresi dengan pilihan setuju mencapai 67 orang (84%). Selain itu, faktor penyebab kesulitan siswa saat memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” karya Danarto adalah rasa gugup atau kurang percaya diri yakni mencapai 54 orang (68%).

### **Data Hasil Wawancara**

Untuk melengkapi data kuesioner, maka digunakan metode wawancara sebagai penunjang

kesulitan-kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa pada saat memonologkan sebuah cerpen. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada masing-masing siswa, yakni (1) apakah ada kesulitan ketika Anda melakukan praktik memonologkan cerpen (bercerita cerpen) “Menjaring Malaikat” karya Danarto?, (2) menurut Anda, kesulitan seperti apa yang dihadapi ketika melakukan praktik memonologkan cerpen (bercerita cerpen) “Menjaring Malaikat” karya Danarto?, (3) menurut Anda, faktor-faktor apakah yang menyebabkan kesulitan saat melakukan praktik memonologkan cerpen (bercerita cerpen) “Menjaring Malaikat” karya Danarto?. Dalam tes wawancara diambil 7 orang siswa secara acak yang nilainya sangat baik, baik, dan cukup. Oleh sebab itu, akan diperoleh jawaban atas tiga pertanyaan tersebut antara lain: 1) dari data hasil wawancara dengan 2 orang siswa yang nilainya cukup dalam memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” karya Danarto adalah penguasaan isi cerita, intonasi, dan mimik/ekspresi, 2) dari data hasil

wawancara dengan 3 orang siswa yang nilainya baik dalam memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” karya Danarto adalah penjiwaan dan mimik/ekspresi, dan 3) dari data hasil wawancara dengan 2 orang siswa yang nilainya sangat baik dalam memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” karya Danarto adalah ketepatan ucapan dan mimik/ekspresi.

#### **Analisis Data Hasil Wawancara**

Setelah data wawancara diperoleh, selanjutnya data tersebut di analisis berdasarkan hasil wawancara dari 7 orang siswa yang mendapat nilai sangat baik, baik, dan cukup. Maka dari itu, hasil wawancara dapat diperoleh kesulitan-kesulitan yang dialami siswa serta faktor-faktor penyebab kesulitan seperti berikut: 1) kurangnya penguasaan topik cerita, sulit menempatkan tekanan nada, intonasi, ketepatan ucapan, penjiwaan, dan mimik/ekspresi, 2) dari hasil wawancara ditemukan empat faktor penyebab kesulitan siswa ialah: a) faktor fisik seperti suara gaduh yang ditimbulkan oleh berbagai sumber ketika

memonologkan cerpen, b) faktor linguistik, yakni kurangnya pengetahuan siswa mengenai beberapa istilah, ungkapan dan bentuk-bentuk kebahasaan lainnya yang membuat terhambat ketika mengucapkan kata/istilah tersebut, c) faktor nonlinguistik, yakni hambatan dalam menempatkan tekanan atau intonasi setiap kalimat. Disamping itu, kurangnya buku referensi sehingga siswa kesulitan untuk belajar berlatih bercerita atau memonologkan cerpen, d) faktor psikologis, kurangnya kepercayaan diri saat memonologkan cerpen sehingga membuat menjadi gugup saat bercerita.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Kemampuan memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” karya Danarto oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2020/2021, adalah baik. Pada sisi lain, berdasarkan KKM yang ditetapkan dari 80 siswa yang menjadi sampel penelitian ini maka kemampuan memonologkan cerpen oleh siswa kelas XI diklasifikasikan

menjadi 3 kategori yakni nilai 92-100 (sangat baik) sebanyak 37 siswa dengan persentase 46%, nilai 83-91 (baik) sebanyak 35 siswa dengan persentase 44%, dan nilai 75-82 (cukup) sebanyak 8 orang dengan persentase 10%.

Dapat disimpulkan pula kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI dalam memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” karya Danarto teridentifikasi dalam hal: kurangnya penguasaan topik cerita, sulit menempatkan tekanan nada, intonasi, ketepatan ucapan, penjiwaan, dan mimik/ekspresi, dengan tingkat kesulitan tertinggi ada pada masalah mimik/ekspresi. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam memonologkan cerpen “Menjaring Malaikat” karya Danarto teridentifikasi pada faktor: suara gaduh yang mengganggu dari berbagai sumber, kurangnya pengetahuan siswa mengenai beberapa istilah maupun ungkapan, hambatan dalam menempatkan tekanan atau intonasi setiap kalimat, serta kurangnya kepercayaan diri,

dengan faktor penyebab utama adalah kurangnya rasa percaya diri.

#### **4.2 Saran**

Sebagai tindak lanjut terhadap simpulan di atas, maka dapat diajukan saran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2020/2021 dalam memonologkan cerpen.

Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut: pertama, mengingat hasil penelitian kemampuan siswa dalam memonologkan cerpen belum memperoleh hasil yang maksimal, maka disarankan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2020/2021 untuk berlatih intensif dalam kegiatan bercerita khususnya memonologkan cerpen. Kedua, mengingat banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam memonologkan cerpen, maka disarankan kepada guru dengan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan yang ada. Menilik bahwa kesulitan tertinggi yang dihadapi siswa adalah pada masalah mimik/ekspresi, maka guru sebaiknya

harus meningkatkan lagi pembelajaran tentang mimik/ekspresi dan lebih memberikan prioritas pada masalah tersebut. Selain itu, guru juga bisa mengajak siswa untuk menonton pementasan drama guna melihat kemampuan berekspresi para pemainnya. Ketiga, mengingat banyak faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memonologkan cerpen ada pada masalah faktor kurangnya rasa kepercayaan diri, maka bisa dilakukan dengan cara guru lebih sering mengadakan lombalomba memonologkan cerpen agar siswa terbiasa tampil dihadapan khalayak sehingga siswa mampu meningkatkan kepercayaan dirinya bahkan bisa menghasilkan penampilan yang baik saat memonologkan cerpen.

## REFERENSI

- A, Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Abidin, Yusuf Zainal. 2003. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Adri. 2010. "Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Teknik Debat Topik Siswa Kelas X SMA N 3 Takalar". PortalGaruda, Volume 3, (hlm.8-10).
- Agung, A. A.G. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha
- Akbar, Purnomo Setiady dan Usman, Husaini. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ambarawati, Ni Luh Made. 2017. Skripsi "Kemampuan Menginterpretasi Cerpen Banun Karya Damhuri Muhammad Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017". Denpasar: IKIP PGRI Bali.
- Arianti, Rita. 2019. *Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Deni. 2016. *Pintar Menulis Karya Ilmiah Sejak Bangku Kuliah*. Yogyakarta: Araska
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Definisi Monolog, <https://www.scribd.com/doc/55887163/definisi-Monolog>, diunduh pada 16 Januari 2021 pukul 10.00 WITA.
- Desy, dkk. 2016. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Materi Cerpen Pada Siswa Kelas IX D SMP Negeri 3 Singaraja". PortalGaruda, Volume 5 No.3.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya
- King, Larry. 2009. *Seni Berbicara: Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Dimana Saja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia (Membaca, Menulis, Mementaskan, Menikmati Puisi, Prosa, Drama)*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Monolog dan Jensi-jensinya dalam <http://rangkaiankatasekar.blogspot.com/t.co.id/2013/07/monolog-danjenis-jenisnya.html> diakses pada 19 januari 2021 pukul 15.30 WITA.
- Netra, I.B. 1976. *Metodelogi Penelitian*. Singaraja: Biro Penelitian dan Penerbitan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Udayana.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Modul Pelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana. 1982. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Nurlaila, Maryam. 2019. Skripsi “Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Pendek Ibu Karya Herianto Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sulawesi Tenggara: Universitas Muhammadiyah Buton.
- Setiawan, I Ketut Catur. 2016. Skripsi “Kemampuan Menceritakan Pengalaman Pribadi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016”. Denpasar: IKIP PGRI Bali
- Suarta, dkk.2020. *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*. Denpasar.
- Sudarmadji, HAM Mahmoud, dkk. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharyanti. 2011. *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Suryana, dkk. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Susanti, Elvi. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali Pers.
- Tarigan, Djago. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I*.

- Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Djago. 1997. *Materi Pokok Kependidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Guntur, Henry. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur, Henry. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tary, Muliasih., dan Devi Ardiyanti. 2020. *Cara Mudah & Praktis Belajar Publick Speaking:Kiat jitu mahir berbicara di depan umum*. Yogyakarta: Checkhlist
- Utari, Rr Pradina Nur. 2014. Skripsi “Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Oleh Anak Kelompok A Di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 1999. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.